

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk sebanyak 278,8 juta jiwa tahun 2023. Bila dibandingkan dengan tahun 2022, jumlah ini meningkat sebanyak 1,1% dengan jumlah kelahiran mencapai 4,62 juta jiwa. Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas oleh faktor obstetrik maupun nonobstetrik yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup (KH). (Rizaty, 2023)

Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali berdasarkan dari data Dinas Kesehatan dari tahun 2018-2023, pada tahun 2018 merupakan angka terendah dalam 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 110,4 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu antara lain perdarahan, gangguan metabolik, Hipertensi, jantung, infeksi hingga disebabkan oleh COVID-19. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023)

Angka Kematian Bayi di Provinsi Bali berdasarkan data dari Dinas Kesehatan dari tahun 2018-2023, pada tahun 2020 sebanyak 16,85 kematian per 1.000 kelahiran. Dan pada tahun 2022 hasil itu mengalami penurunan

signifikan, yaitu sebesar 8,2 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab dari kematian bayi terbanyak adalah BBLR, Asfiksia, Tetanus Neonatorum, Infeksi, Kelainan Kongenital, dan COVID-19.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan Ibu hamil, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, memberikan pelayanan kesehatan untuk ibu bersalin, memberikan pelayanan kesehatan pada ibu nifas, pelayanan KB dan memberikan pelayanan kesehatan keluarga secara optimal. Untuk menurunkan Angka Kematian Bayi, upaya yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pemantauan kasus yang beresiko tinggi, meningkatkan peran dokter umum, meningkatkan kapasitas dokter spesialis anak dan tim neonatal di RSUD, dan Meningkatkan sarana dan prasarana di RSUD dalam penanganan asfiksia. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023)

Untuk melakukan upaya pemerintah yaitu menurunkan AKI dan AKB, dilakukan melalui empat pilar supaya *safe motherhood*. Penurunan AKI dan AKB yang menjadi target sehingga dapat dilakukan asuhan kebidanan berdasarkan standar. Asuhan kebidanan yang diberikan oleh seorang bidan haruslah sesuai dengan kewenangan bidan yang diatur oleh Permenkes No.1464/MENKES/PER/X/2010. Kewenangan tersebut berisi tentang bidan berwenang memberikan asuhan pada kasus fisiologis dan kegawatdaruratan dilanjutkan dengan rujukan untuk menjaga kehamilan, persalinan, masa nifas

dan bayi baru lahir tanpa adanya komplikasi yang bisa terjadi sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

Di Kabupaten Tabanan, terdapat salah satu Puskesmas, yaitu UPTD Puskesmas Tabanan III. Berdasarkan hasil penelusuran data yang dilakukan oleh penulis, tidak ditemukan kasus kematian ibu dan bayi yang terjadi pada Tahun 2022. Di UPTD Puskesmas Tabanan III, langkah yang dilakukan untuk mencegah AKI adalah dengan memantau ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dengan gerakan sayang ibu. Sedangkan untuk mencegah AKB maka dilakukan imunisasi TT pada ibu hamil, persalinan yang bersih, perawatan mata dengan salep antibiotika, ASI dini dan eksklusif, peningkatan SDM kesehatan melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan, meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan bayi dan balita melalui kelas ibu balita, meningkatkan pemanfaatan buku KIA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dari studi kasus adalah “Apakah Ny”NN” dengan umur 29 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian ini dimulai dari ibu yang memasuki trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan kepada Ny “NN”
Umur B di UPTD Puskesmas Tabanan III

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny “NN” di UPTD Puskesmas Tabanan III
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny “NN” di UPTD Puskesmas Tabanan III
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny “NN” di UPTD Puskesmas Tabanan III
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ny “NN” di UPTD Puskesmas Tabanan III
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ny “NN” di UPTD Puskesmas Tabanan III

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber

acuan bagi kelanjutan pendidikan kebidanan khususnya yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan mengenai Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Manfaat bagi Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Manfaat bagi Bidan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.